

# Implementasi Program Antikorupsi di Kalangan Mahasiswa dan Masyarakat Berbasis Pancasila di *Car Free Day* (CFD) Pekanbaru

Zahwa Fouroka<sup>\*1</sup>, Eka Sulistianingrum<sup>2</sup>, Delia Candra<sup>3</sup>, Hanifa Fadhillah<sup>4</sup>, Siti Syarah Ramadhani<sup>5</sup>, Yolanda Putri<sup>6</sup>, Suci Gina Maharani<sup>7</sup>, Wan Safariah<sup>8</sup>

<sup>1-8</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

\*Corresponding author: [faurokazahwa@gmail.com](mailto:faurokazahwa@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history:

Revised 01-15-2025

Accepted 01-20-2025

### Kata kunci:

*Korupsi, Mahasiswa, Masyarakat, Pancasila, Car Free Day (CFD)*

### Keywords:

*Corruption, Students, Society, Pancasila, Car Free Day (CFD)*

## ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berlandaskan hukum dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, mengutamakan prinsip demokrasi "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat." Hukum berperan penting dalam menciptakan ketertiban sosial dan memastikan keadilan. Namun, masalah besar yang mengancam stabilitas negara adalah korupsi, yang merusak nilai-nilai dasar Pancasila dan menghambat pembangunan. Data Transparency International (2023) menunjukkan Indeks Persepsi Korupsi Indonesia yang memprihatinkan, sementara laporan KPK (2022) mengungkap dampak korupsi yang merusak ekonomi dan moralitas. Untuk itu, pembinaan antikorupsi melalui pendidikan sangat penting, dengan fokus pada generasi muda sebagai agen perubahan. Pendidikan antikorupsi bertujuan membentuk karakter dan kesadaran moral dalam melawan perilaku korupsi. Pancasila, sebagai dasar negara, harus dijadikan landasan dalam pembentukan peraturan pendidikan antikorupsi. Penelitian ini bertujuan mengkampanyekan nilai-nilai antikorupsi berbasis Pancasila kepada mahasiswa dan masyarakat melalui kegiatan *Car Free Day* (CFD) di Kota Pekanbaru. Melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat, nilai-nilai antikorupsi dapat disosialisasikan secara kreatif, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melawan korupsi dan membangun karakter bangsa yang lebih baik.

## ABSTRACT

Indonesia, as a country based on law with Pancasila and the 1945 Constitution as its foundation, prioritizes the democratic principle "from the people, by the people, and for the people." Law plays a crucial role in creating social order and ensuring justice. However, a major issue threatening the stability of the country is corruption, which undermines the core values of Pancasila and hinders development. Data from Transparency International (2023) shows a concerning Corruption Perception Index for Indonesia, while the KPK report (2022) reveals the detrimental effects of corruption on the economy and societal morals. Therefore, anti-corruption education is vital, with a focus on the younger generation as agents of change. Anti-corruption education aims to shape character and moral awareness in combating corruption. Pancasila, as the state foundation, should be used as a basis for the formulation of anti-corruption education regulations. This research aims to campaign for anti-corruption values based on Pancasila to students and the public through activities such as *Car Free Day* (CFD) in Pekanbaru City. Through direct interaction between students and the community, anti-corruption values can be creatively disseminated, raising public awareness of the importance of fighting corruption and building a better national character.

## INTRODUCTION

Indonesia adalah negara yang berlandaskan hukum, dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai dasarnya. Sebagai negara demokrasi, Indonesia mengutamakan prinsip "dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat." Oleh sebab itu, negara wajib

memastikan adanya perlakuan yang setara bagi seluruh warga negara di mata hukum dan menjamin keadilan. Hukum memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lain. Tidak semua pelanggaran hukum dipandang sebagai tindakan tercela, seperti contoh tidak menggunakan sabuk pengaman saat berkendara. Dari sudut pandang masyarakat umum, hukum tidak hanya berfungsi untuk menghukum, tetapi juga untuk menciptakan ketertiban sosial. (Atmoko, D. dan Syauket, A., 2022).

Korupsi adalah masalah besar yang mengancam stabilitas dan kemajuan Indonesia. Berdasarkan data dari Transparency International (2023), Indeks Persepsi Korupsi Indonesia masih berada pada tingkat yang memprihatinkan dengan skor 34 dari 100. Laporan tahunan KPK (2022) menyebutkan bahwa korupsi tidak hanya menyebabkan kerugian finansial bagi negara, tetapi juga menghambat proses pembangunan dan merusak nilai-nilai dasar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi masih merajalela di berbagai sektor, menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan kepercayaan publik, dan merusak moralitas masyarakat. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi di semua lapisan masyarakat (Kristiono, 2018). Dari pemahaman tersebut, diharapkan menghasilkan suatu persepsi atau pola pikir masyarakat Indonesia secara keseluruhan, bahwa korupsi adalah musuh bersama bangsa ini. Penerapan pembinaan antikorupsi pada jalur pendidikan sangat penting untuk diwujudkan, karena melalui pendidikan inilah berlangsung pembinaan terhadap generasi muda.

Pendidikan antikorupsi menjadi salah satu langkah strategis untuk mencegah praktik korupsi sejak dini. Mahasiswa, sebagai generasi muda dan agen perubahan, memiliki peran penting dalam menyosialisasikan nilai-nilai antikorupsi kepada masyarakat. Pendidikan antikorupsi merupakan upaya yang dirancang secara sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang berfokus pada penanaman nilai-nilai antikorupsi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk karakter serta meningkatkan kesadaran moral dalam melawan perilaku korupsi (Agus, W., 2013).

Pengenalan pendidikan antikorupsi sejak dini diharapkan mampu mencetak generasi calon pemimpin bangsa yang memiliki jiwa antikorupsi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk mengajarkan materi pendidikan antikorupsi kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat benar-benar dibentuk menjadi individu yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi. Dalam hal ini, Pancasila harus dijadikan sebagai landasan filosofis dalam pembentukan peraturan perundang-undangan terkait pendidikan antikorupsi. Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup, kesadaran, dan cita-cita hukum yang mendukung terciptanya standar sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai fundamental bangsa (Sutrisno, 2017).

Pancasila merupakan pedoman dan landasan penting yang harus dihafal dan dipatuhi oleh setiap warga negara Indonesia. Namun, banyak masyarakat Indonesia yang hanya memandang Pancasila sebagai sekadar dasar negara atau ideologi, tanpa memahami makna dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila memiliki peran yang sangat penting dan bermanfaat. Pancasila mencakup berbagai nilai yang dirangkum dalam lima prinsip utama, yang menjadi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sacipto, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkampanyekan nilai-nilai antikorupsi kepada mahasiswa dan masyarakat, terutama dalam kegiatan yang melibatkan partisipasi publik, seperti *Car Free Day* (CFD) di Kota Pekanbaru berbasis Pancasila. *Car Free Day* (CFD) Pekanbaru, yang menjadi salah satu ruang publik yang ramai dikunjungi masyarakat, memberikan peluang besar untuk menyosialisasikan program antikorupsi secara kreatif dan inklusif. Melalui interaksi langsung antara mahasiswa dan masyarakat, nilai-nilai antikorupsi berbasis Pancasila dapat disampaikan secara efektif, sehingga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melawan korupsi dan membangun karakter bangsa yang lebih baik.

Menurut sejarah, kegiatan *Car Free Day* diciptakan sebagai salah satu bentuk kampanye untuk mengurangi polusi udara akibat kendaraan bermotor pada kota-kota besar di seluruh dunia. Beberapa Negara di Dunia seperti Belanda dan Perancis telah terlebih dahulu mengadakan kegiatan ini pada tahun 1955 dengan istilah "Green Transport Week". Kampanye inipun terus menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga akhirnya *Car Free Day* mulai diperingati setiap tanggal 22 September (Supriyoko, 2019). Untuk pertama kalinya di Indonesia, kegiatan *Car Free Day* dilaksanakan pada tahun 2002 di Kota Jakarta dan kemudian diikuti oleh kota-kota lainnya di seluruh Indonesia. Pada umumnya kegiatan ini rutin berlangsung pada hari libur yaitu di hari Sabtu atau Minggu dan biasanya digunakan sebagai ajang olahraga serta melakukan aktifitas lainnya seperti

pertunjukan kesenian, kegiatan UMKM, hiburan, kampanye, promosi, sosialisasi produk, dan kegiatan lainnya (Zain dkk., 2020).

Di Provinsi Riau, tepatnya di Kota Pekanbaru kegiatan *Car Free Day* berlangsung di Jalan Jend. Sudirman. Setiap hari Minggu pagi, masyarakat Kota Pekanbaru melakukan berbagai macam aktifitas pada kegiatan tersebut. Penutupan jalan yang biasa dilalui kendaraan bermotor merupakan dampak dari pemberlakuan *Car Free Day*. Hal ini dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk mewadai kegiatan warganya sekaligus menjadi ruang sosial dari rutinitas kota yang didominasi oleh kendaraan bermotor ( Firdaus, & Kurniawan, 2019).

Para pengunjung *Car Free Day* di Jalan Jend. Sudirman dapat dikatakan cukup ramai dan didominasi oleh kelompok anak dan usia remaja yang bersama teman ataupun saudaranya dan juga orang dewasa yang bersama keluarga ataupun kelompok kerjanya yang masing-masing asik dengan aktifitas mereka. Tidak semua masyarakat yang datang dengan tujuan untuk berolahraga.

## METHODS

Studi ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data. Metode studi kepustakaan melibatkan analisis dan sintesis terhadap berbagai sumber informasi yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Metode studi kepustakaan dalam kajian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti melalui eksplorasi literatur yang luas. Dengan memanfaatkan berbagai referensi kepustakaan yang relevan, kajian ini mampu memberikan landasan teoretis yang kokoh dan argumentasi yang kuat terkait pentingnya kejujuran dalam pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa.

## RESULT AND DISCUSSION

### *Car Free Day (CFD) sebagai Media Sosial*

*Car Free Day* (CFD) merupakan salah satu kegiatan yang digelar secara rutin di berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Pekanbaru, untuk mengurangi polusi udara dan memberikan ruang terbuka bagi masyarakat untuk beraktivitas tanpa gangguan kendaraan bermotor. Namun, lebih dari sekadar ajang olahraga dan rekreasi, CFD juga memiliki potensi besar sebagai media sosial dalam menyebarkan pesan-pesan sosial dan edukasi kepada masyarakat. Dalam konteks ini, CFD berfungsi sebagai ruang publik yang tidak hanya digunakan untuk kegiatan fisik, tetapi juga sebagai platform untuk menyampaikan informasi dan kampanye sosial yang berdampak luas.

Sebagai media sosial, CFD dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang berbagai isu sosial, seperti lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan bahkan pemberantasan korupsi. Di CFD, berbagai organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, dan instansi pemerintah bisa mengadakan berbagai kegiatan kampanye, seperti penyuluhan, diskusi publik, dan pembagian informasi melalui spanduk, brosur, atau bahkan interaksi langsung dengan pengunjung. Mahasiswa, yang sering terlibat dalam kampanye sosial di CFD, bisa menjadi agen perubahan yang mengajak masyarakat untuk lebih sadar akan bahaya korupsi. Dengan pendekatan berbasis media sosial, kampanye tersebut bisa lebih efektif karena bisa diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, baik yang hadir langsung di CFD maupun yang mengikuti kampanye secara online. Sebagai agen perubahan, mahasiswa juga dapat memanfaatkan CFD sebagai ajang untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam suasana yang lebih terbuka dan non-formal.

### *Pelaksanaan Program Anti Korupsi di Car Free Day (CFD) Pekanbaru*

Pelaksanaan program antikorupsi di *Car Free Day* (CFD) Pekanbaru memiliki potensi besar untuk menciptakan kesadaran dan perubahan sosial yang signifikan, mengingat banyaknya masyarakat yang berkumpul di ruang publik tersebut. CFD Pekanbaru, yang diadakan setiap minggu, memberikan kesempatan bagi berbagai pihak untuk menyampaikan pesan sosial secara langsung kepada masyarakat. Salah satu kampanye yang sangat relevan untuk dilaksanakan di CFD adalah program antikorupsi, yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya integritas dan transparansi dalam kehidupan sehari-hari. Program antikorupsi di CFD Pekanbaru dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan edukatif, seperti pembagian materi informasi mengenai bahaya korupsi, penyuluhan tentang peran serta masyarakat dalam pencegahan korupsi, serta pengenalan mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melawan praktik korupsi dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut (Albab, dkk., 2024) kegiatan semacam ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada masyarakat, karena dapat langsung melibatkan

mereka dalam diskusi dan pemberian solusi terhadap isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, CFD sebagai ruang publik yang terbuka memungkinkan penyuluhan dilakukan secara lebih luas dan mudah diterima oleh masyarakat dari berbagai kalangan.

Pada pelaksanaan program ini, mahasiswa dan organisasi masyarakat dapat berperan aktif sebagai fasilitator yang menyampaikan informasi dan membimbing masyarakat dalam memahami pentingnya perlawanan terhadap korupsi. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, memiliki peran penting dalam memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemberantasan korupsi.

Menurut (Agus, W., 2013) mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi contoh dalam menerapkan nilai-nilai antikorupsi dan menjadi pelopor dalam perubahan sosial. Program antikorupsi di CFD Pekanbaru juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai platform tambahan untuk menjangkau audiens yang lebih luas, dengan hashtag atau kampanye daring yang dapat melibatkan lebih banyak orang, baik yang hadir di CFD maupun yang tidak dapat hadir langsung.

Interaksi antara mahasiswa dan masyarakat di CFD juga menjadi hal yang sangat penting dalam memperkuat kampanye sosial yang dilakukan. Sebagai agen perubahan, mahasiswa memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi dan memperkenalkan berbagai program sosial kepada masyarakat. Melalui kegiatan yang dilakukan di CFD, mahasiswa tidak hanya bisa berdiskusi langsung dengan masyarakat, tetapi juga dapat memfasilitasi percakapan yang lebih mendalam mengenai isu-isu tertentu, seperti pendidikan antikorupsi, pelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Menurut Riana (2020), interaksi yang terjadi di CFD memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari di kampus dalam praktik langsung, yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan.

Di sisi lain, masyarakat yang hadir di CFD seringkali lebih terbuka terhadap informasi dan diskusi karena suasana yang lebih santai dan tidak terburu-buru. Hal ini memungkinkan terjadinya dialog dua arah yang tidak hanya menguntungkan mahasiswa sebagai penyampai informasi, tetapi juga memperkaya pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu sosial yang relevan. Dengan demikian, CFD menjadi sarana yang sangat efektif untuk membangun keterhubungan yang lebih baik antara mahasiswa dan masyarakat dalam mendukung perubahan sosial.

### ***Efektivitas Pendekatan Berbasis Pancasila***

Pendekatan berbasis Pancasila dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia memiliki nilai strategis, terutama dalam mempromosikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia memberikan landasan filosofis yang kuat untuk membangun karakter masyarakat yang berbudi pekerti, bertanggung jawab, dan berintegritas. Salah satu konteks penerapan yang penting dari Pancasila adalah dalam pendidikan dan pembentukan karakter, termasuk dalam upaya pemberantasan korupsi di kalangan mahasiswa dan masyarakat.

Efektivitas pendekatan berbasis Pancasila dapat dilihat dari seberapa jauh nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, dapat diterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Listia, W., 2024) Pancasila menjadi pilar utama dalam membentuk karakter bangsa yang anti-korupsi dan bertanggung jawab terhadap negara. Penguatan nilai-nilai ini, melalui pendidikan antikorupsi yang berbasis pada Pancasila, berperan dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang tidak hanya taat hukum, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Menurut (Sabina, dkk., 2021) penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, jika dilakukan dengan baik, dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kemajuan sosial, politik, dan ekonomi bangsa, serta mengurangi praktik-praktik korupsi yang merugikan negara.

Penerapan pendekatan berbasis Pancasila juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keadilan dan kesejahteraan bersama. Dalam hal ini, pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi, serta berani menolak segala bentuk penyalahgunaan kekuasaan atau tindakan koruptif. Melalui kegiatan seperti diskusi, pelatihan, dan kampanye di ruang publik, seperti *Car Free Day* (CFD) Pekanbaru, masyarakat dapat lebih memahami esensi Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan berbasis Pancasila dalam konteks pemberantasan korupsi juga melibatkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan mahasiswa sebagai agen perubahan. Pendidikan antikorupsi yang berbasis Pancasila tidak hanya menanamkan pengetahuan mengenai bahaya korupsi, tetapi juga membentuk karakter yang jujur, bertanggung

jawab, dan berintegritas. pendidikan ini harus mengedepankan aspek moral dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila, agar masyarakat bisa lebih sadar dan berani dalam melawan praktik-praktik koruptif (Sacipto, R., 2022).

## CONCLUSION

*Car Free Day* dapat menjadi salah satu wahana yang dapat menampung kegiatan edukasi korupsi disamping kegiatan lainnya. Pada kegiatan ini dilakukan edukasi mengenai Implementasi Program Anti Korupsi Di Kalangan Mahasiswa dan Masyarakat Berbasis Pancasila yang bertempat di *Car Free Day* Jalan Jend. Sudirman dan disambut dengan antusias yang cukup baik oleh masyarakat kota Pekanbaru. Penerapan pendekatan berbasis Pancasila dalam kegiatan sosial di CFD menunjukkan efektivitas dalam membangun karakter bangsa, terutama dalam pembentukan integritas dan kesadaran sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, program-program seperti pendidikan antikorupsi dapat berjalan dengan baik dan membawa dampak positif bagi masyarakat.

Pendidikan antikorupsi yang diterapkan melalui CFD berbasis pada nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih sadar dan bertanggung jawab, serta siap untuk memerangi segala bentuk penyimpangan yang merugikan negara. Keberhasilan implementasi ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, mahasiswa, dan masyarakat. Terlebih lagi, dengan adanya media sosial, kampanye-kampanye tersebut dapat mencapai audiens yang lebih luas, mempercepat penyebaran informasi, dan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dalam perubahan sosial. Secara keseluruhan, CFD bukan hanya sekadar ruang terbuka untuk beraktivitas fisik, tetapi juga dapat berfungsi sebagai media sosial yang sangat efektif dalam membangun kesadaran dan mendukung upaya-upaya pemberantasan korupsi serta kampanye sosial lainnya. Dengan pendekatan berbasis Pancasila, CFD menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun karakter bangsa yang anti-korupsi dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

## REFERENCES

- Agus Wibowo, Pendidikan Antikorupsi Di sekolah, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),
- Albab, Ulil, et al. "Sosialisasi Peran Penting Masyarakat dalam Mewujudkan Birokrasi Bersih dan Anti Korupsi Melalui Kesadaran Kolektif di Desa Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." *Harmoni Sosial: Jurnal Pengabdian dan Solidaritas Masyarakat* 1.4 (2024): 67-75.
- Firdaus, K. M., & Kurniawan, W. P. 2019. Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program *Car Free Day* Di Kota Kediri. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle*. Hal 1-6
- Kristiono, N. (2018). Penanaman Nilai Antikorupsi Bagi Mahasiswa Fis Unnes Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 40-45.
- Listia, Weni. "Kepemimpinan dan Integritas Pilar Utama Dalam Pencegahan Korupsi." *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* 9.1 (2024): 41-50.
- Sabina, Deby, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 9103-9106.
- Sacipto, Rian. "Pembentukan Karakter Anti Korupsi Berlandaskan Ideologi Pancasila." *Jurnal Pancasila* 3.1 (2022): 39-50.
- Supriyoko, A. 2019. CFD (*Car Free Day*) Dan RTH (Ruang Terbuka Hijau) Sebagai Solusi Bugar Generasi Millenial Perkotaan. *Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle*. Hal 1-6.
- Sutrisno, "Implementasi Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran PPKn Berbasis Project Citizen di Sekolah Menengah Atas", *Civic* 14 No 2, (2017), 167-168
- Transparency International. (2023). *Corruption Perceptions Index*. <https://www.transparency.org/en/cpi/2023>
- Zain, A.R., Maftukhin, H., & Muh., I. N. 2020. Motivasi Masyarakat Dalam Aktivitas Olahraga Rekreasi Pada Event *Car Free Day* Di Karesidenan Pati Tahun 2020. *Journal Physical Activity and Sport*.1 (1), hal 53-62.